

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DI SD 009 KUALA TERUSAN PANGKALAN KERINCI**

**Sefriyatni**

SDN 009 Kuala Terusan, Pangkalan Kerinci  
email: sefriyatni70@gmail.com

### ***Abstract***

*The learning implementation problems found in elementary school 009 Kuala Terusan are the low activity and learning outcomes of students who reach standards in science learning in grade IV. For this reason, the picture and picture type cooperative model is applied. The objectives of this study were 1) to determine the effectiveness of the picture and picture cooperative model in increasing students' learning activeness in Science and 2) to determine the effectiveness of the picture and picture cooperative model in improving the learning outcomes of fourth grade students of elementary school 009 Kuala Terusan. This type of research is classroom action research. The duration of this research was from October to November 2019. The subjects of this study were fourth grade students of the 2019/2020 school year 009 Kuala Terusan public elementary school. The instrument used was the observation sheet and student learning outcomes. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The results of this study are 1) The picture and picture type of cooperative learning model is effectively applied in science learning materials for processing waste and used goods and the properties of light in the 009 Kuala Terusan elementary school to increase the active involvement of students in learning .; and 2) The picture and picture type of cooperative learning model is effectively applied in science learning at 009 Kuala Terusan elementary school to improve student learning outcomes from the original number of students with completeness levels up to 90.3%.*

**Keywords :** *Activeness, Cooperative Models, Learning Outcomes, Picture and Picture*

### **Abstrak**

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan di sekolah SDN 009 Kuala Terusan adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa yang mencapai standar pada pembelajaran IPA di kelas IV. Untuk itu, dilakukan penerapan model kooperatif tipe picture and picture. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui efektivitas model kooperatif picture and picture dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA peserta didik dan 2) mengetahui efektivitas model kooperatif picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 009 Kuala Terusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lama pelaksanaan penelitian ini adalah dari Oktober hingga November 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2019/2020 SDN 009 Kuala Terusan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1) Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA materi pengolahan sampah dan barang bekas dan sifat-sifat cahaya di SDN 009 Kuala Terusan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.; dan 2) Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA di SDN 009 Kuala Terusan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari semula jumlah peserta didik dengan tingkat ketuntasan hingga 90,3%.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Keaktifan, Model Kooperatif, Picture and Picture*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Sebenarnya ilmu pengetahuan alam dapat juga dipadukan dengan mata pelajaran lain di luar bidang kajian ilmu pengetahuan alam, karena ilmu pengetahuan alam bukan sekedar gabungan dari biologi, fisika, kimia, dan antariksa tetapi juga merupakan integrasi kajian ilmu alamiah. Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuannya, membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mujakir, 2015).

Jika dicermati lebih lanjut, materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan hami alam sekitar secara ilmiah. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintainya Yang Maha Esa (Arlis, 2013).

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada usia lainnya. Mereka memiliki tugas-tugas perkembangannya masing-masing. Anak-anak usia sekolah dasar senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Indriyani, 2015). Rentang usia anak sekolah dasar adalah 7 – 12 tahun. Menurut teori kognitif Piaget, anak-anak berada dalam tahap operasional konkret.

Anak-anak usia ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articialisme. Egosentrisnya berkurang dan senang bekerja secara berkelompok dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (Juwantara, 2019). Tahap ini merupakan tahap-tahapanak sekolah dasar pada umumnya. Pada tahap ini anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan benda-benda konkhkrit, leh karena itu anak, anak-anak pada tahap ini dapat dikelompokkan kedalam taraf berpikir konkret, artinya dapat mengerti jika dibantu dengan gambar benda konkret, artinya dapat mengerti jika dibantu dengan gambar benda konkret (Ramlan, 2015).

Salah satu model pembeajaran yang sesuai untuk karakteristik tugas perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar adalah model kooperatif tipe picture and picture. Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture adalah 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab segala sesuatu yangdikerjakan dalam kelompok; 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama; 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompok; 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi; 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar; 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta

mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. (Fauziah & Bermawi, 2014).

Permasalahan dalam pembelajaran beragam dan selalu ditemui dalam pembelajaran. Permasalahan yang ada ini ibarat penyakit yang perlu dituntaskan segera. Permasalahan yang membutuhkan solusi praktis ini paling sesuai diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru sebab PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK yang sistematis dan berkesinambungan, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan. Selain itu, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi, yang hanya merasa puas dengan apa yang dikerjakan tanpa adanya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya dan juga pelaksanaan PTK didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya dan tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya sebab PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran (Fitria, Kristiawan & Rahmat; 2019).

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN 009 Kuala Terusan adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dan kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 009 Kuala Terusan dirumuskan dalam dua permasalahan pokok, yaitu: 1) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya partisipasi

peserta didik dan rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 2) rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan sekitar 56% hasil belajar kognitif peserta didik memiliki nilai yang masih dibawah KKM.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan Model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV di SDN 009 Kuala Terusan. Menurut Fadrijin (2017), Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang muncul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hasil penelitian Darma (2018) menunjukkan bahwa model *picture and picture* berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar di SMPN 12 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Purwatiningsihandayani, Wahyuni & Azis (2019) memberikan hasil bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar. Prestasi belajar siswa juga meningkat dengan 92,86% siswa mencapai KKM.

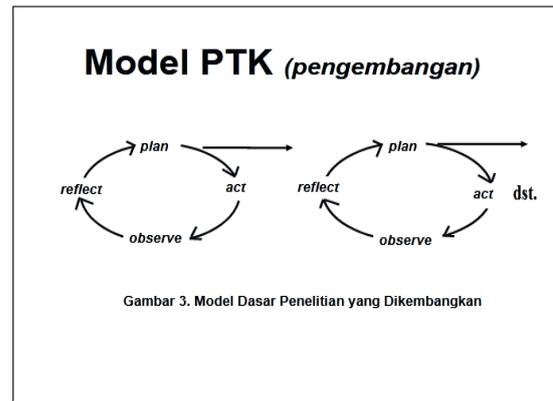
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan PTK dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas IV SDN 009 Kuala Terusan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui efektivitas model kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan keaktifan

belajar IPA peserta didik dan 2) mengetahui efektivitas model kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 009 Kuala Terusan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Kuala Terusan, Kabupaten Pelalawan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester ganjil bulan Oktober – November 2019. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 31 orang siswa kelas IV SDN 09 Kuala Terusan semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Data yang diperoleh merupakan data primer. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada dua materi IPA yaitu 1) pengolahan sampah dan barang bekas dan 2) sifat-sifat cahaya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Indikator siklus selesai dilaksanakan dan tidak ada penambahan siklus adalah apabila tujuan supervisi yang dilakukan sudah tercapai atau terjadi perubahan ke arah yang diinginkan. Siklus I dilaksanakan pada Bulan Oktober 2020 dan siklus II dilaksanakan pada Bulan November 2020. Langkah siklus PTK yang dilaksanakan ditunjukkan melalui Gambar 1.



Gambar 3. Model Dasar Penelitian yang Dikembangkan

Gambar 1. Siklus PTK

Sumber : Suwandi, 2013

Keberhasilan tindakan PTK ditentukan melalui indikator keberhasilan pelaksanaan PTK yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan PTK

| No | Indikator Keberhasilan  | Rincian Sub Indikator   |
|----|---|---|
| 1  | 80% peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran  | 1. Peserta didik tampak antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran<br>2. Peserta didik bertanya, menjawab, dan menunjukkan hasil kerja |
| 2  | 80% peserta didik memiliki hasil belajar kognitif di atas KKM | 1. Hasil UH peserta didik di atas 75<br>2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan melalui tes verbal atau tanya jawab                              |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### A. Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan menentukan materi IPA yang akan dikondisikan untuk pembelajaran

menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Materi yang dipilih adalah pengolahan sampah dan barang bekas Selanjutnya dikumpulkan gambar-gambar yang diperlukan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Gambar-gambar tersebut dibuatkan dalam bentuk kartu dengan kualitas warna yang baik. Jumlah gambar disesuaikan dengan kemungkinan jumlah anggota dalam kelompok.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan prosedur sebagai berikut: 1) Guru membagi anggota kelas ke dalam beberapa kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik; 2) Guru membagikan gambar yang sudah dibuat dalam bentuk kartu; 3) guru meminta kelompok untuk mengidentifikasi gambar; 4) guru meminta siswa menarik kesimpulan dari kegiatan identifikasi gambar yang sudah dilakukan; 5) Tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya dengan cara menempelkan gambar yang sudah dikelompokkan pada dinding selanjutnya peserta didik saling berkunjung karya; 6) setelah kelompok berkunjung karya peserta didik diizinkan untuk bertanya dan menanggapi bila mana ada hasil identifikasi yang berbeda dengan kelompok lain; 6) guru memberikan penguatan dan meluruskan bila ada yang keliru; 7) guru mengapresiasi hasil kerja kelompok.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi yang dilakukan maka terjadi peningkatan pada partisipasi peserta didik. Peserta didik yang semula memnag selalu aktif dalam pembelajaran tetap aktif dalam pembelajaran ini, peserta yang cenderung pasif pada pembelajaran sebelumnya menjadi lebih aktif dan antusias pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* ini.

Persentase keaktifan peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2.

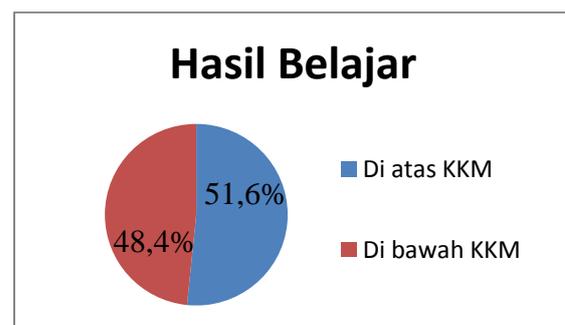


Gambar 2a. Kondisi Awal Sebelum Penerapan Model Kooperatif *Picture and Picture*

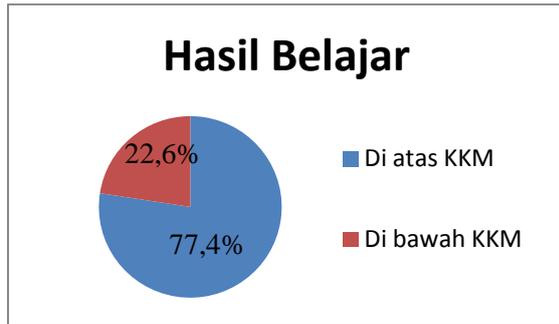


Gambar 2b. Kondisi Setelah Penerapan Model Kooperatif *Picture and Picture*

Adapun hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik ditunjukkan melalui Gambar 3.



Gambar 3a. Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model Kooperatif *Picture and Picture*



Gambar 3b. Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Kooperatif *Picture and Picture*

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka pada siklus I ini terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang terlibat aktif. Pada siklus I persentase peserta didik yang terlibat aktif adalah sebesar 70,9%. Pada bagian hasil belajar diperoleh bahwa pada kondisi awal terdapat 51,6% peserta didik yang nilai hasil belajarnya berada di atas KKM, sedangkan 22 orang lainnya masih di bawah KKM. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM sudah mencapai 77,4%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka persentase peserta didik yang aktif sudah 70,9% dan peserta didik dengan nilai di atas KKM sudah 77,4%. Oleh karena indikator ketercapaiannya masing-masing adalah 80%, maka dibutuhkan siklus II.

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Perencanaan masih dilakukan untuk tema yang sama tetapi dengan sub materi yang berbeda dari siklus I. Materi yang disajikan dalam model kooperatif tipe *picture and picture* adalah sifat-sifat cahaya.

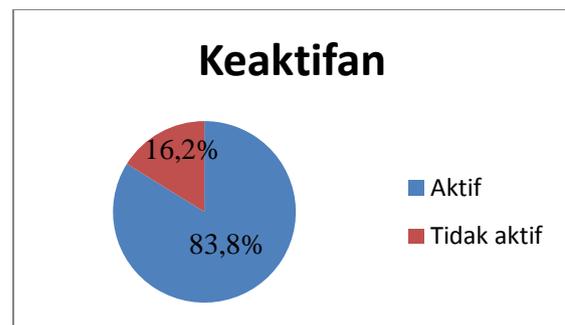
#### 2. Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model ini

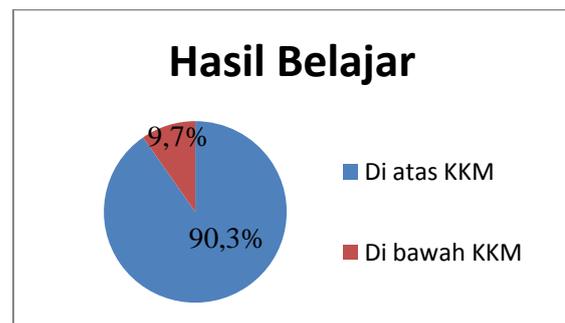
masih sama dengan tahap pelaksanaan pada siklus I dimana peserta didik dibagi secara berkelompok, kemudian guru membagikan gambar dalam bentuk kartu, peserta didik diminta untuk melakukan identifikasi, hasil identifikasi dipajang di dinding untuk dikunjungi kelompok lain, selanjutnya masing-masing kelompok diizinkan untuk memberikan tanggapan.

### 3. Pemantauan

Hasil observasi keaktifan dan penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II ditampilkan melalui Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II



Gambar 5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dan 5 diperoleh bahwa peserta didik yang aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 32 sebesar 83,8%. Untuk hasil belajar, peserta didik yang nilainya di atas KKM sebanyak 90,3% peserta didik.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II diperoleh bahwa pada siklus ini persentase peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebesar 83,8% dan peserta didik yang nilainya di atas KKM adalah sebesar 90,3%.

Berdasarkan II siklus supervisi yang dilakukan, maka dapat disampaikan bahwa:

1. Pada siklus I, terjadi peningkatan akibat penerapan model kooperatif picture and picture dan kegiatan saling kunjung karya ini. Pada siklus I keaktifan peserta didik sudah mencapai 70% dan hasil belajar kognitif peserta didik yang di atas KKM sudah 75%.
2. Pada siklus II, dilakukan kembali kegiatan pembelajaran menggunakan model yang sama untuk sub materi berbeda pada tema yang sama. Hasilnya adalah 80% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar di atas KKM mencapai 92,5% peserta didik.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa temuan dalam PTK ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA materi pengolahan sampah dan barang bekas dan sifat-sifat cahaya di SDN 009 Kuala Terusan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA materi pengolahan sampah dan barang bekas dan sifat-sifat cahaya di SDN 009 Kuala Terusan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari semula jumlah peserta didik yang nilai

kognitifnya di atas KKM dimana pada siklus I 77,4% dan pada siklus II 90,3%.

#### REFERENSI

- Arlis, S. (2013). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 113-122.
- Darma, E. (2018). Penerapan Model Picture And Picture Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Global Edukasi*, 1(6), 687-692.
- Fadrijin, N. N. (2018). Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.
- Fauziah, T., & Bermawi, Y. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Guru, M. P. L. P. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. *Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17-28.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional

Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.

Mujakir, M. (2017). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 82-92.

Purwatiningsihandayani, S., Wahyuni, A., & Azis, D. K. (2019). Penerapan pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 18-26.

Ramlah, R. (2015). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 3(2).

Zakiah, L. (2017). Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144-158.